

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Rabu 10 Mei 2017 pimpinan grup musik Twilite Orchestra, Addie MS, menggelar kegiatan di Balai Kota DKI Jakarta. Kegiatan tersebut bertajuk 'Paduan Suara Kebangsaan'¹. Disebut 'Paduan Suara Kebangsaan' karena konsep kegiatan hanya melibatkan suara-suara manusia saja. Selain itu, dijelaskan juga oleh Addie MS (Kumparan.com, 10/5 2017) bahwa kegiatan tersebut bukanlah konser karena tidak ada artis, panggung, bahkan iringan orkestra –hanya playback CD minus one–, melainkan sebuah ajakan spontanitas kepada orang-orang yang aktif dalam komunitas paduan suara serta masyarakat sekitar untuk bernyanyi bersama. Adapun lagu yang dilantunkan berupa lagu-lagu perjuangan Indonesia. Lagu-lagu tersebut yaitu 'Indonesia Raya', 'Rayuan Pulau Kelapa', dan 'Garuda Pancasila'.

Dituturkan oleh Addie MS bahwa 'Paduan Suara Kebangsaan' merupakan sebuah ekspresi keprihatinan dan ungkapan mengenai konflik dan polemik yang terjadi sepanjang tahun 2016 hingga pertengahan 2017 di Indonesia, bukan bentuk dukungan untuk Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok semata (Kumparan.com). Berdasarkan pengamatan penulis, kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok

¹ Judul aksi ditentukan atas dasar pertimbangan Addie MS ketika proses wawancara bersama penulis.

merupakan salah satu pemicu adanya konflik dan polemik pada periode ini. Secara garis besar ditandai dengan munculnya aksi-aksi massa baik pro maupun kontra, misalnya Aksi Bela Islam dan Aksi Kebhinnekaan.

Saling serang antara massa pro dan kontra memunculkan beragam pernyataan dan tanggapan di masyarakat. Serangkaian peristiwa tersebut disinyalir mengandung kepentingan politik, karena pada waktu yang bersamaan berlangsung kegiatan Pilkada di beberapa daerah termasuk Jakarta. Selain itu, kondisi tersebut juga dianggap sebagai salah satu upaya sekelompok orang untuk menimbulkan kekacauan kerukunan umat beragama dan kemajemukan budaya bangsa yang berimbas pada hancurnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kegiatan 'Paduan Suara Kebangsaan' di Balai Kota Jakarta merupakan salah satu bentuk empati dari sejumlah gerakan massa untuk memproyeksikan kondisi tersebut. Ditegaskan oleh Addie MS (Tempo.co, 10/5 2017) bahwa kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk mempertahankan sekaligus menjaga NKRI dan Pancasila.

Seperti halnya Addie MS, aksi dengan konsep utama musik juga dilakukan sebelumnya oleh musisi sekaligus politisi Golkar, Tantowi Yahya. Bentuk aksi yang dilakukannya adalah dengan merangkul 30 musisi tanah air untuk menyanyikan sebuah lagu dengan judul 'Satu Indonesiaku'. Lagu tersebut merupakan gabungan dari empat lagu Indonesia yang diaransemen oleh Erwin Gutawa. Ke empat lagu

tersebut adalah 'Rayuan Pulau Kelapa', 'Kolam Susu', 'Zamrud Khatulistiwa', dan 'Pemuda'. Aksi Tantowi dan 30 musisi tersebut (kompas.com 20/12 2016) secara khusus menanggapi aksi Damai 212 atau Aksi Bela Islam jilid III² yang berlangsung di Monas. Tantowi menganggap aksi damai tersebut telah ditunggangi oleh kepentingan politik sekelompok golongan.

Kegiatan atau aksi keprihatinan juga terjadi di sejumlah daerah, di Bali misalnya (tempo.co 11/5 2017). Aksi '1000 Lilin untuk Keadilan' digelar di lapangan Niti Mandala, Denpasar. Selain diisi dalam bentuk doa-doa, kegiatan tersebut juga mengajak warga untuk ikut menyanyikan sejumlah lagu perjuangan Indonesia, di antaranya 'Syukur', 'Rayuan Pulau Kelapa', dan 'Gugur Bunga'. Sementara itu, di Taman Kota Kuala Kurun, Kalimantan Tengah (tabengan.com 15/5 2017) sekelompok warga membentuk tulisan 'NKRI' dan 'AHOK' menggunakan ratusan lilin yang menyala. Tak hanya itu, mereka juga menyanyikan lagu bertema serupa, seperti 'Maju Tak Gentar' dan 'Rayuan Pulau Kelapa'.

Tidak hanya di Indonesia, dukungan untuk Ahok dan NKRI terjadi di berbagai belahan dunia, beberapa di antaranya yakni Hongkong dan Belanda (bbc.com 14/5 2017). Pada hari Sabtu, 13 Mei 2017 lebih dari 2000 warga Indonesia di Museumplein, Amsterdam, Belanda berkumpul menyelenggarakan Aksi 'Malam Solidaritas untuk

² Merupakan sebuah aksi massa yang bertujuan memperbaiki image Aksi Bela Islam jilid II yang berakhir ricuh dan tidak pada koridor tujuan awal. Secara umum aksi ini adalah tanggapan dari dugaan pelecehan ayat Alqur'an dan ulama oleh Ahok.

Keadilan di Indonesia'. Kegiatan ini berlangsung sejak pukul 20.00 hingga 21.30 waktu setempat. Kegiatan ini merupakan aksi kedua setelah di Groningen pada 12 Mei 2017. Dalam aksi tersebut, para simpatisan menyanyikan lagu 'Rayuan Pulau Kelapa', 'Garuda Pancasila', dan 'Dari Sabang Sampai Merauke'. Sementara itu, pada 14 Mei 2017 tepatnya pada pukul 10.00, sejumlah WNI menggelar aksi 'Justice for Ahok' di Victoria Park, Causeway Bay, Hongkong. Aksi dukungan untuk Ahok tersebut dilaksanakan dalam bentuk untaian bunga dan nyanyian lagu-lagu perjuangan Indonesia. Lagu yang dinyanyikan serupa dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Addie MS di Balai Kota Jakarta.

Kegiatan yang dilakukan oleh Addie MS, Tantowi Yahya dan beberapa yang sudah dijabarkan pada paragraf sebelumnya merupakan kegiatan yang melibatkan sekelompok orang dalam suatu wilayah tertentu. Massa yang terlibat dalam aksi sebagian besar merupakan Warga Negara Indonesia (WNI), tetapi di beberapa lokasi tampak Warga Negara Asing (WNA) juga ikut berpartisipasi, seperti yang terjadi di Belanda dan Hongkong. Berdasarkan tema kegiatan yang dilakukan, orang-orang tersebut berkumpul di sebuah lokasi yang berbeda namun dengan tujuan yang sama, yakni menanggapi polemik kasus penistaan agama oleh Ahok dan serangkaian konflik politik yang terjadi di Indonesia.

Pada umumnya aksi atau demo massa dilakukan dengan tujuan sebagai upaya penyampaian aspirasi atau pendapat oleh sekelompok

orang dalam suatu masyarakat kepada seseorang/golongan atau instansi. Bentuk penyampaian biasanya dilakukan dengan cara orasi, atau dengan simbol-simbol yang merepresentasikan tema aksi. Dari sejumlah aksi massa yang dijabarkan, rerata mereka melibatkan musik sebagai mediana. Mereka merepresentasikan pesan dengan menyanyikan lagu-lagu perjuangan era kemerdekaan.

Dihadirkannya kembali lagu-lagu perjuangan era kemerdekaan ke dalam era milenial menjadi hal yang menarik bagi peneliti terlebih lagi lagu-lagu tersebut berperan sebagai media komunikasi massa dalam menanggapi peristiwa politik. Dengan begitu banyaknya genre musik dan lagu, sejumlah aksi massa yang mengusung musik atau bernyanyi bersama sebagai konsep utama maupun tambahannya, memilih lagu perjuangan Indonesia dalam penyampaian sikap politik mereka. Hal ini seakan menyatakan bahwa lagu perjuangan Indonesia berkontribusi besar sebagai media penyampaian sikap politik terkait tanggapan sejumlah orang atas peristiwa yang terjadi sepanjang tahun 2016 hingga pertengahan 2017 di Indonesia.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Melalui informasi yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian tercatat bahwa musik, khususnya lagu perjuangan Indonesia, berperan sebagai media penyampaian sikap politik dari aksi-aksi sekelompok masyarakat. Dari sejumlah lagu perjuangan yang dinyanyikan, teridentifikasi secara makro merupakan lagu-lagu yang

terkenal dikalangan awam, di antaranya 'Indonesia Raya', 'Rayuan Pulau Kelapa', dan 'Garuda Pancasila'. Selain itu, kebanyakan juga melibatkan kumpulan suara manusia atau dapat disebut sebagai paduan suara. Namun dengan melihat kondisi dan lokasi konflik serta pertimbangan konsep aksi, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap peran lagu perjuangan Indonesia sebagai sikap penyampaian politik pada kegiatan 'Paduan Suara Kebangsaan' oleh Addie MS di balai Kota Jakarta tanggal 10 Mei 2017. Aksi yang dipertontonkan oleh Addie MS murni berkonsep musik dan juga menyengaja memanfaatkan kualitas teknis para penyanyi yang terlibat dalam komunitas paduan suara.

C. Rumusan Masalah

Melalui pemaparan latar belakang dan identifikasi pada paragraf sebelumnya pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu peran lagu perjuangan Indonesia sebagai media penyampaian sikap politik dan tanggapan massa aksi dalam kegiatan 'Paduan Suara Kebangsaan' yang diselenggarakan oleh Addie MS pada 10 Mei 2017. Kemudian berdasarkan pokok permasalahan tersebut, penulis merumuskannya ke dalam dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lagu perjuangan Indonesia sebagai media penyampaian sikap politik dalam kegiatan 'Paduan Suara Kebangsaan' di Balai Kota Jakarta pada 10 Mei 2017?

2. Bagaimana tanggapan massa peserta aksi atas peran lagu perjuangan Indonesia pada kegiatan tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok permasalahan yang dijabarkan melalui dua pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran lagu perjuangan Indonesia sebagai media penyampaian sikap politik dalam kegiatan 'Paduan Suara Kebangsaan' di Balai Kota Jakarta pada 10 Mei 2017.
2. Untuk mengetahui tanggapan massa peserta aksi atas peran lagu perjuangan Indonesia dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Kebutuhan teoritis. Sebagai kebutuhan teoritis, konsep-konsep maupun metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk menggali atau menganalisa dan merumuskan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kebutuhan praktis. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu wacana baik akademis maupun di masyarakat terkait fungsi musik khususnya peran lagu perjuangan Indonesia sebagai media penyampaian sikap politik dalam suatu kegiatan atau aksi massa.